

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Laporan keuangan merupakan media komunikasi yang digunakan untuk menghubungkan pihak-pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan. Pentingnya laporan keuangan juga diungkapkan Belkaoui dalam Agnes Utari Widyaningdyah (1993) bahwa laporan keuangan merupakan sarana untuk mempertanggung jawabkan apa yang dilakukan oleh manajer atas sumber daya pemilik. Salah satu parameter penting dalam laporan keuangan yang digunakan untuk mengukur kinerja manajemen adalah laba.

Perkembangan harga saham dan volume perdagangan saham di pasar modal merupakan indikasi penting untuk mempelajari tingkah laku pasar, yaitu investor. Investor memainkan peranan sentral di pasar modal. Investor membeli dan menjual saham atau surat-surat berharga lainnya melalui perusahaan-perusahaan yang terdaftar resmi di bursa. Kegiatan pasar modal tidak akan terlepas dari tersedianya berbagai macam informasi tentang emiten. Informasi tersebut akan memiliki makna atau nilai bagi investor jika keberadaan informasi tersebut menyebabkan melakukan transaksi di pasar modal. Transaksi tersebut tercermin melalui perubahan harga saham dan volume perdagangan saham.

Dalam menentukan apakah investor akan melakukan transaksi di pasar modal, biasanya ia akan mendasarkan keputusan pada berbagai informasi yang diperoleh dari kondisi intern perusahaan yang lazim digunakan adalah informasi

laporan keuangan. Informasi ini digunakan sebagai dasar bagi investor untuk memprediksi return, resiko, atau ketidakpastian jumlah, waktu, dan faktor lain yang berhubungan dengan aktivitas di pasar modal. Para pemakai laporan keuangan dapat mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dengan lebih baik kalau mereka mendapat informasi yang difokuskan pada posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan. Salah satu informasi yang tersedia di bursa efek adalah laporan keuangan tahunan perusahaan emiten yang telah diaudit, yang komponennya meliputi: (1) neraca, (2) laba-rugi, (3) perubahan ekuitas, (4) arus kas, (5) catatan atas laporan keuangan. Di Indonesia usaha untuk meningkatkan pengungkapan laporan keuangan ditandai dengan dikeluarkannya Standar Akuntansi Keuangan (SAK) pada tanggal 7 September 1994 oleh Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) yang mulai berlaku aktif tanggal 1 Januari 1995. Dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.2 dinyatakan bahwa perusahaan harus menyusun laporan keuangan arus kas untuk melengkapi laporan keuangan.

Laporan arus kas sebagai bagian dari laporan keuangan, seperti dinyatakan dalam *Statement of Financial Accounting Standards* (SFAS) No. 95, merupakan salah satu sumber informasi yang juga mendapat perhatian investor. Laporan arus kas ditujukan untuk melaporkan penerimaan dan pengeluaran kas selama satu periode yang berasal dari aktivitas operasi, pendanaan, dan investasi. Bagi investor informasi laporan keuangan yang dapat digunakan dalam pengambilan keputusan.

Pengujian arus kas selama beberapa periode memungkinkan dilakukannya penilaian atas fleksibilitas keuangan, yaitu kemampuan menggunakan arus kas untuk memenuhi kebutuhan perusahaan. Perusahaan yang dapat mengumpulkan modal tambahan hutang dan ekuitas, menjual aktiva non operasi, dan memperbesar arus kas masuk dengan meningkatkan efisiensi serta menurunkan biaya adalah perusahaan yang fleksibel secara *financial*. Arus kas operasi yang sehat menyiratkan adanya fleksibilitas keuangan. Arus kas operasi berkaitan dengan kegiatan memproduksi dan menyerahkan barang, menyediakan jasa, serta transaksi lainnya yang diperhitungkan dalam penentuan laba. Informasi arus kas membantu para pemakai laporan keuangan untuk memahami hubungan antara laba dan arus kas serta memprediksi arus kas operasi di masa depan.

Penelitian tentang kandungan informasi arus kas dan laba akuntansi telah banyak dilakukan. Bowen *et al.* dalam Abdul Rohman (2001) menyatakan bahwa manfaat dari laporan arus kas adalah untuk memprediksi kegagalan, menaksir risiko, memprediksi pemberian pinjaman, penilaian perusahaan, dan memberikan informasi tambahan pada pasar modal. Arif Budiarto dalam Abdul Rohman (2001) menyatakan bahwa informasi terpenting bagi investor dan atau analisis sekuritas adalah laba akuntansi.

Beaver dan Duker dalam Abdul Rohman (2001) menemukan bahwa hubungan keuntungan saham dengan laba lebih tinggi dari pada hubungan keuntungan saham dengan arus kas. Penelitian yang berbeda dilakukan oleh Pattel dan Kaplan dalam Abdul Rohman (2001). Mereka mendefinisikan arus kas dari modal kerja (*working capital*) dari operasi dan mencoba mengontrol laba untuk

menguji informasi tambahan yang disediakan arus kas. Hasil menunjukkan bahwa sulit memisahkan efek informasi tambahan dari masing-masing variabel, karena: (1) adanya korelasi yang tinggi antara laba dan arus kas operasi, (2) arus kas operasi secara umum berasal dari transaksi yang mempengaruhi laba.

Bowen dalam Abdul Rohman (2001) dari penelitiannya tentang hubungan laba akuntansi dan arus kas untuk mengukur kinerja perusahaan menyimpulkan bahwa laba mempunyai hubungan yang lebih kuat dengan return saham dibandingkan dengan arus kas. Baridwan dalam Abdul Rohman (2001) menunjukkan bahwa pengungkapan informasi arus kas ternyata memberikan nilai tambah bagi para pemakai laporan keuangan. Hasil penelitian tersebut didukung oleh Hastuti dan Sudibyo dalam Abdul Rohman (2001) yang menyimpulkan bahwa laporan arus kas berguna bagi investor karena terbukti meningkatkan volume perdagangan saham. Sedangkan Triyono (2000) menguji hubungan informasi arus kas dari aktivitas pendanaan, investasi, operasi, dan laba akuntansi dengan laba dan return saham. Hasil penelitiannya menyatakan bahwa dengan model level, total arus kas tidak mempunyai hubungan yang signifikan dengan harga saham.

Hasil analisis Parawiyati dan Baridwan dalam Abdul Rohman (2001) menunjukkan bahwa laba dan arus kas periode yang lalu mempunyai manfaat untuk memprediksi laba dan arus kas. Penelitian ini juga menyimpulkan bahwa informasi laba dan arus kas merupakan informasi akuntansi yang dapat bermanfaat sebagai pertimbangan dalam pengambilan keputusan oleh para analis,

investor, dan manajer untuk mengetahui prospek kinerja perusahaan satu tahun ke depan.

Abdul Rohman (2001) dalam penelitiannya tentang pengaruh arus kas operasi dan laba akuntansi terhadap tingkat keuntungan dan likuiditas saham emiten di Bursa Efek Jakarta memberikan hasil bahwa pengumuman arus kas operasi dan laba akuntansi kurang berpengaruh terhadap tingkat keuntungan saham dan likuiditas saham. Namun bila dilihat lebih jauh, pengaruh arus kas operasi dan laba akuntansi terhadap tingkat keuntungan saham lebih besar bila dibandingkan dengan pengaruh arus kas operasi dan laba akuntansi terhadap likuiditas saham.

Berdasarkan pemaparan tersebut diperoleh gambaran bahwa pada penelitian-penelitian diperoleh hasil-hasil yang mendukung maupun berlawanan dengan penelitian-penelitian terdahulu, atau dengan kata lain terdapat hubungan antara tingkat bagi hasil, biaya operasional dan sumber dana dengan penggunaan dana dan terdapat hubungan antara sumber dana dan penggunaan dana dengan kinerja keuangan bank, akan tetapi pada beberapa hasil tidak dapat disimpulkan dan terdapat hasil yang kontradiktif. Sehingga dengan demikian akan mempersulit untuk menarik kesimpulan yang berarti tentang hubungan antara variabel-variabel, oleh karena itu perlu dilakukan penelitian lebih lanjut tentang hubungan arus kas operasi dan laba akuntansi terhadap return saham, sehingga penelitian ini diberi judul **"Pengaruh Arus Kas Operasi dan Laba Akuntansi Terhadap Return Saham Emiten di Bursa Efek Indonesia"**.

1.2 Rumusan Masalah

Permasalahan dalam penelitian ini berkaitan dengan pendapat para peneliti yang tidak konsisten, seperti yang diungkapkan oleh Baridwan dalam Abdul Rohman (2001) serta Hastuti dan Sudibyو dalam Abdul Rohman (2001) yang menyatakan bahwa arus kas tidak mempunyai kandungan informasi, sementara Parawiyati dalam Abdul Rohman (2001) menyatakan bahwa prediktor laba lebih besar korelasinya dibanding prediktor arus kas dalam memprediksi arus kas masa mendatang.

Kandungan informasi laporan arus kas dan laba dapat diukur dengan menggunakan kekuatan hubungan antara variabel akuntansi (arus kas dan laba) dengan harga atau return saham. Informasi laporan arus kas dan laba dikatakan mempunyai makna apabila dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan oleh investor. Apabila dengan dipublikasikannya laporan arus kas dan laba menyebabkan para investor pasar modal bereaksi untuk melakukan pembelian atau penjualan saham yang selanjutnya tercermin dalam perubahan harga atau return saham berarti variabel-variabel akuntansi tersebut mempunyai kandungan informasi. Sebaliknya jika investor tidak bereaksi untuk membeli atau menjual saham maka dikatakan bahwa laporan arus kas dan laba tidak mempunyai kandungan informasi.

Berdasarkan uraian di atas, masalah yang akan diteliti dapat dirumuskan dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut:

1. Apakah arus kas operasi mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap return saham?

2. Apakah laba akuntansi mempunyai pengaruh signifikan terhadap return saham?

1.3 Tujuan dan kegunaan penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Menganalisis pengaruh arus kas operasi terhadap return saham.
2. Menganalisis pengaruh laba akuntansi terhadap return saham.

1.3.2 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pihak-pihak yang berkepentingan seperti:

1. Investor, dapat memperoleh informasi yang lebih baik untuk menilai potensi perusahaan sehingga dapat digunakan sebagai dasar melakukan investasi
2. Para analis laporan keuangan, dapat memperoleh informasi yang lebih baik untuk melakukan analisis dan meramalkan suatu perusahaan.
3. Bagi para peneliti, sebagai bahan referensi untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai permasalahan ini.